

Efek Pandemi COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Remaja

Silvy Noviyati Santos, Sarah Handayani
Sekolah Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UHAMKA
silvynoviyatisantoso@gmail.com

Abstrak

Coronavirus yang muncul di akhir tahun 2019 di Wuhan, China merupakan suatu wabah yang melanda di seluruh dunia. Dampak adanya wabah ini membuat banyak hambatan untuk melakukan interaksi sosial, sehingga upaya untuk tetap melakukan aktivitas dengan menjaga protokol kesehatan yaitu dengan melakukan kegiatan aktivitas secara *online*. Kegiatan sekolah formal pun dilakukan secara daring, dengan diberlakukannya pembelajaran daring membuat remaja sekolah kurangnya berinteraksi sosial. Kontribusi sosial menurun pada remaja sehingga berdampak pada psikologis, hal ini mengakibatkan banyaknya masalah kesehatan mental. Gejala yang dialami remaja seperti stress, cemas hingga marah yang tidak diketahui penyebabnya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Literatur Review*. Berdasarkan hasil *review* jurnal didapatkan sebanyak 7 Jurnal PNRI, dan 43 jurnal Pubmed bahwa adanya dampak kesehatan mental pada remaja dengan pandemi Covid-19 dimana banyak mengalami kecemasan, stress hingga keinginan untuk bunuh diri. Faktor yang mempengaruhi dimana kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak, kecemasan karna takut terpapar, pembatasan aktifitas seperti lockdown. Manfaat dari dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan informasi baru terkait kesehatan mental.

Kata kunci : COVID-19, kesehatan mental, remaja.

Abstract

Coronavirus it has been appeared on the end 2019 at Wuhan, China there is an epidemic who hit all of world. Effect an epidemic making many obstacles for doing social, which is effort for still keep doing activity is maintain of healthy protocol who all of activity doing via online. Activity like school must being do via online, with this program all of adolescent having decrease on social. Effect decrease on social is related with psicology adolescent, this effect is giving problematic on mental health. The symtoms such as stress, worry, and anger is the problem of mental health. This method is using Literature Review. Based on the results of a journal review, it was found that there was an impact on mental health in adolescents with the Covid-19 pandemic where many experienced anxiety, stress and even the desire to commit suicide. Factors that influence where the lack of communication between parents and children, anxiety because of fear of exposure, restrictions on activities such as lockdown. The benefits of this research are expected to be able to develop new information related to mental health.

Keywords : COVID-19, Mental Health, Adolescent.

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan penyakit pertama kali yang baru muncul di akhir 2019 di Wuhan, Cina, dimana kemunculan Covid-19 ini menyebabkan pandemi hampir seluruh dunia. Virus ini dapat menyebabkan penyakit saluran pernapasan akut yang ditunjukkan dengan demam, batuk, dan sesak napas (1). Dalam upaya pemerintah untuk menjaga norma kesehatan melalui penggunaan masker dan menjaga jarak aman. Dampak dari pelaksanaan protokol kesehatan ini salah satunya adalah meniadakan aktivitas di sekolah formal, sehingga adanya pergantian metode pembelajaran yaitu dengan pembelajaran daring (2).

Remaja adalah proses perubahan transisi untuk berkembang menjadi dewasa. Seorang remaja tidak lagi masuk dalam kategori kekanak-kanakan, namun pada transisi remaja ini belum dapat dikatakan dewasa karena belum cukup matang (3). Definisi remaja berdasarkan Undang-Undang dalam Perlindungan Anak merupakan seseorang yang memiliki rentang usia berkisar sepuluh sampai delapan belas tahun (4). Fase pada remaja mengalami banyak perubahan, mulai dari perubahan fisik, mental, sosial dan emosional. Bentuk emosional pada remaja yang berkobar-kobar dan energi yang besar merupakan suatu perkembangan emosi yang belum dapat dikendalikan dengan sempurna, sehingga menimbulkan banyak perubahan

perasaan seperti perasaan khawatir, tidak tenang dan tidak aman (5).

Indonesia *National Adolescent Mental Health Survey* (6), survei kesehatan mental nasional pertama merupakan survei kesehatan jiwa nasional pertama yang mengukur gangguan jiwa pada remaja usia 10-17 tahun di Indonesia, menemukan bahwa dalam 1 tahun terakhir terdapat 1 dari 3 remaja mempunyai masalah pada kesehatan jiwa dan 1 dari 20 diantaranya mengidap gangguan jiwa. Menurut data Riskesdas (7), menemukan bahwa 6,1% orang Indonesia, atau 11 juta orang, pada usia 15 tahun atau lebih terdapat tanda-tanda memiliki penyakit kesehatan mental emosi diantaranya merasakan depresi, dan adanya kecemasan (8). Pada prevalensi yang memiliki gangguan pada mental emosional diantaranya orang dengan usia diatas 15 tahun, di Jakarta-Selatan didapatkan 7,22%, dan depresi 4,5%, dengan rentang usia 15-24 tahun. Kesehatan mental saat ini menjadi perhatian lebih maka dari itu perlu dijaga baik secara lahir maupun bathin, terhadap golongan masyarakat dewasa, remaja, atau yang mudah mengalami gangguan mental dan depresi cukup berat (9).

Kesehatan mental merupakan komponen dasar dalam aspek definisi kesehatan. Kesehatan mental yang tergolong baik yaitu dapat mengendalikan tekanan kehidupan normal, berkontribusi, serta menjalani kehidupan secara produktif (10).

Kegiatan seperti sekolah atau kuliah yang dilakukan secara daring, membuat menurunnya bersosialisasi. Hal tersebut berdampak pada psikologis dan gangguan mental pada remaja. Gejala awal biasanya timbul rasa kebingungan, peningkatan rasa kecemasan, hingga munculnya kemarahan yang tidak diketahui penyebabnya secara pasti (9).

Dampak psikologis yang dikaitkan dengan adanya wabah penyakit diantaranya adalah depresi, stress dan kecemasan, serta gangguan stress pasca-trauma. Dampak dari suatu bencana akan berhubungan dengan permasalahan psikologis, dimana terkait kesehatan mental tersebut juga memberikan efek pada anak-anak, dan remaja (11). Sebuah penelitian di Filipinia bahwa 16,3% responden mengalami gangguan psikologis sedang atau berat akibat pandemi. Penelitian lain juga dilakukan di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa motivasi khusus untuk melakukan *social distancing* menyebabkan beban dan rasa memiliki di kalangan remaja (12). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai Efek Pandemi COVID-19 Terhadap Kesehatan Mental Remaja.

METODE

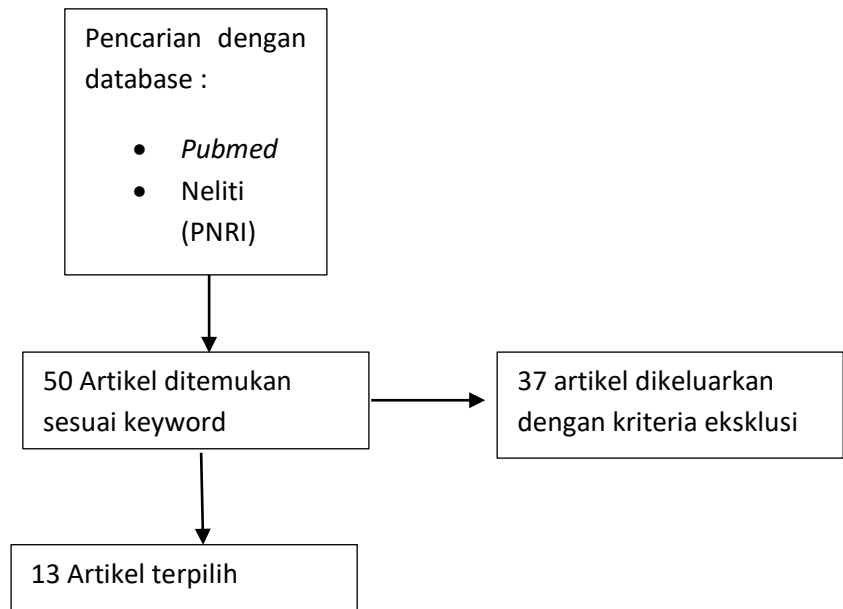
Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Literature Review*. Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu : apa saja efek dari

pandemi Covid-19 ini terhadap kesehatan mental remaja.

Data yang di *review* berupa literatur atau artikel publikasi yang bersumber dari jurnal Nasional dan Internasional yaitu sebanyak 43 jurnal *Pubmed* dan 7 Jurnal *Neliti* dari PNRI. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai Efek Pandemi COVID-19 terhadap Kesehatan Mental Remaja. Kriteria usia pada penelitian ini adalah Remaja yang memiliki rentang usia 15-18 tahun.

Variabel dependen yaitu Kesehatan Mental, dan Variabel independen yaitu Pandemi Covid-19. Keyword yang digunakan *Mental Health, Covid-19, Adolescent, Kesehatan Mental, Pandemi, Remaja*.

Kriteria inklusi : Menggunakan metode *observational study*, Menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, Berdasarkan filter *Pubmed adolescent* termasuk subjek usia 13-18 tahun, Jurnal dengan kategori *free full text*, Tahun penelitian 3 Maret 2020-31 Desember 2021, Masa penggunaan jurnal 5 tahun, sedangkan untuk kriteria eksklusi : Menggunakan metode penelitian *literature review, clinical trial*, Menggunakan diluar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, Jurnal yang tidak dapat diakses secara gratis, Masa penggunaan jurnal ≥ 5 tahun, Sampel berusia ≥ 18 tahun.



Gambar 1: Diagram Prisma *Flowchart*

Gambar 1. merupakan proses seleksi artikel. Seleksi artikel dilakukan menggunakan diagram Prisma, kemudian dianalisa secara manual. Setelah dianalisa hasil seleksi dimasukkan dalam bentuk *table summary*.

Artikel yang sama dengan tujuan akan dikumpulkan dan diringkas dalam *table summary*. *Table summary* meliputi Judul, Nama, Tahun Penerbit, metode, dan hasil. Berikut hasil temuan yang telah dianalisis.

Hasil

Tabel 1. Literatur Review

No	Judul	Tahun	Penulis	Metode	Hasil
1	Anxiety and depression among people living in quarantine centers during COVID-19 pandemic: A mixed method study from western Nepal	2021	Udaya Bahadur B. C., Sunil Pokharel (25)	campuran pendekatan kuantitatif dan kualitatif	Depresi ringan 9,1% dan kecemasan ringan 16,1%. Depresi sedang 3,4% dan kecemasan sedang 4,1%. Depresi berat 1,1 dan kecemasan berat 0,7%
2	A study of community knowledge, attitudes, practices, and health in Pakistan during the COVID-19 pandemic	2020	Muhammad Nadeem., Nayab Khaliq (24)	Cross-sectional	Studi ini menunjukkan bahwa 40,8% dan 36,2% peserta merasakan kecemasan dan ketakutan akibat virus Corona.

No	Judul	Tahun	Penulis	Metode	Hasil
3	Examining the impacts of the COVID-19 pandemic on family mental health in Canada: findings from a national cross-sectional study	2020	Anne C. Gadermann., Kimberly C Thomson., <i>et al</i> (13)	Cross-sectional	kesehatan mental anak sejak awal pandemi COVID-19; namun, 24,8% (95% CI 21,4 hingga 28,4) menunjukkan bahwa kesehatan mental anak mereka memburuk.
4	Acute psychological impact on COVID-19 patients in Hubei: a multicenter observational study	2021	Minghuan Wang., Caihong Hu (14)	Cross-sectional	Pada usia < 17 tahun dengan gejala somatisasi nilai P 0,356, dan isomnia nilai P 0,001, persentase semua responden gejala somatisasi 66,09%, depresi 53,48%, pemikiran bunuh diri 23,26%, stress 14 %, kecemasan 46,3%, dan isomnia 42,01%
5	Sociodemographic and clinical characteristics of paediatric patients admitted to a neuropsychiatric care hospital in the COVID-19 era	2022	Michela Gatta., Alessia Raffagnato (15)	Cohort retrospektif	peningkatan yang signifikan dalam usia timbulnya NSSI dari tahun pra-COVID-19 (usia rata-rata 12,2 tahun) hingga tahun COVID-19 (usia rata-rata 13,8 tahun). secara statistik ($\chi^2 = 17,6$, $df = 8$, $p=0,025$) ditemukan hubungan neuroleptik dengan obat-obatan lain (dari 44% sebelum COVID-19 tahun menjadi 61% pada tahun COVID-19) dan antidepresan dalam monoterapi (dari 2% menjadi 5,3%)

Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

No	Judul	Tahun	Penulis	Metode	Hasil
6	Prevalence of Depression, Anxiety, and Stress among High School Students during the COVID-19 Pandemic: A Survey Study in Western Mexico	2022	Guillermo Alonso Cervantes-Cardona., Gabino Cervantes-Guevara (16)	Cross-sectional	Kelompok usia 14-16 tahun p value depresi sebesar 0,081, kecemasan 0,057, dan stress sebesar 0,015
7	Increase in Referrals of Children and Adolescents to the Psychiatric Emergency Room Is Evident Only in the Second Year of the COVID-19 Pandemic— Evaluating 9156 Visits from 2010 through 2021 in a Single Psychiatric Emergency Room	2022	Chen Dror., Nimrod Hertz-Palmo., <i>et al</i> (17)	Studi retrospektif ekologis dan observasional	Ada tren positif yang signifikan dalam rujukan bulanan antara tahun 2010 dan 2021, menunjukkan peningkatan serupa dalam rujukan per bulan dibandingkan dengan bulan tersebut di tahun sebelumnya, dengan nilai p value <0,001
8	Patterns of adult and youth inpatient admissions before and after the COVID-19 pandemic in a psychiatric ward: an observational study	2022	Carolina Alves Rodrigues., Nuno Rodrigues (18)	Retrospektif	Untuk pasien berusia antara 15 dan 25 tahun, signifikansi statistik ditemukan mengenai jumlah total yang wajib (94 berbanding 44, p-nilai=0,01), dan di semua kelompok diagnosis (semua dengan p-nilai=0,001).
9	Efektivitas Penerapan Telemental Konseling terhadap Penurunan Kecemasan Remaja Akibat Paparan Informasi Covid 19 di Kota Padang	2021	Windy Freska., Rika Sarfika (19)	Experimental Pre dan post	Terapi telemental pada kelompok intervensi memberikan dampak yang menguntungkan dalam mengurangi rasa kecemasan pada remaja di Kota Padang. Hasil uji statistik p-value = 0,000 (p<0,05).

No	Judul	Tahun	Penulis	Metode	Hasil
10	Weight gain in Chinese youth during a 4-month COVID-19 lockdown: a retrospective observational study	2021	Yaoshan Dun., Jeffrey W. Ripley-Gonzalez (20)	Observasional retrospektif	peserta berkisar antara 17 hingga 27 tahun (M=19, SD=1) dengan 80,2% diidentifikasi sebagai perempuan. Rata-rata perubahan berat badan absolut dan relatif adalah 2,6 dan 4,2% untuk pria, dan 2,1 dan 4,2% hingga 4,4%) untuk wanita. Peningkatan individu yang kelebihan berat badan dan obesitas menurut poin batas Asia sebagai persentase demografis masing-masing sebesar 4,5% dan 2,7% dan 4,8% dan 3,4% pada pria dan wanita (P<0,001), diamati. Pertambahan berat badan secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan waktu duduk dan peningkatan skor stres dan depresi terkait COVID-19.
11	Comparison of Use of the Massachusetts Child Psychiatry Access Program and Patient Characteristics Before vs During the COVID-19 Pandemic	2022	Yael Dvir., Clare Ryan., <i>et al</i> (21)	Cross-sectional	Persentase peningkatan terbesar adalah pertemuan untuk gangguan spektrum autisme (165%), diikuti oleh kecemasan (43%), depresi (43%), lainnya (16%), dan gangguan pemusatan perhatian/hiperaktivitas (2%).
12	Emergency Department Encounters Among Youth With Suicidal Thoughts or Behaviors During the COVID-19 Pandemic	2021	Kathryn K. Ridout., Mubarika Alavi (22)	Cross-sectional	berdasarkan kelompok usia, kunjungan UGD terkait bunuh diri secara signifikan lebih rendah untuk anak yang memiliki rentang usia 5 sampai 12 tahun dan remaja dengan rentang usia 13 sampai 17 tahun selama perintah awal berlindung di tempat P < 0,001
13	Kesehatan Mental Anak Selama Pandemi COVID-19	2021	Virly Isella., I Kadek Suarca (23)	Wawancara	Gangguan kesehatan mental yang ditemukan selama masa pandemi yaitu perubahan emosi dan perilaku, depresi, ansietas, dan insomnia.

Diskusi

Berdasarkan temuan sintesis artikel database, teridentifikasi tiga belas jurnal yang terdiri dari sebelas jurnal internasional dan dua jurnal nasional. Artikel ini kemudian diperiksa untuk menghasilkan ringkasan yang sesuai dengan tujuan.

Pada awal gelombang Covid-19 adanya perubahan keadaan wilayah dimana, diberlakukannya isolasi sosial, penutupan sekolah hingga kehilangan pekerjaan sehingga akibat dari pandemi ini menimbulkan masalah kesehatan. Prevalensi anak sebesar 24,8% mengalami kesehatan mental semakin memburuk mulai awal pandemi, hal ini dikarenakan orangtua juga mengalami gangguan pada kesehatan mental sehingga berkurangnya interaksi anak. Permasalahan kesehatan mental pada anak muncul sehingga menimbulkan stress, depresi hingga keinginan untuk bunuh diri (13). Hal ini sejalan dengan Ridout *et al.* (22), dimana kelompok usia, kunjungan UGD terkait bunuh diri secara signifikan lebih rendah untuk anak dengan rentang usia mencapai 5- 12 tahun dan remaja dengan rentang usia 13-17 tahun.

Tahun pertama pandemi COVID-19 tidak berbeda dengan peningkatan rujukan terus-menerus selama satu dekade ke UGD psikiatri anak-anak dan remaja. Sebaliknya, tahun kedua menunjukkan kecenderungan tambahan di luar kecenderungan umum. Kompleksitas dalam kebutuhan yang

meningkat ini menuntut kesadaran para dokter dan pembuat kebijakan (17). Isolasi terkait pandemi Covid-19 berpengaruh buruk terhadap kesehatan mental pada remaja, hal ini dilihat dari proporsi kunjungan gawat darurat dimana adanya masalah kesehatan mental remaja, termasuk upaya bunuh diri (21).

Pada penelitian Nadeem (24), ditemukan bahwa 40,8% dan 36,2% peserta merasakan kecemasan dan ketakutan akibat virus Corona. Klasifikasi yang terjadi pada depresi ada 3 yakni Depresi ringan 9,1% dan kecemasan ringan 16,1%. Depresi sedang 3,4% dan kecemasan sedang 4,1%. Depresi berat 1,1 dan kecemasan berat 0,7%. Hal ini terjadi karena ancaman Covid dimana mereka yang takut akan terpapar, adanya berita mengenai Covid membuat kesehatan mental mereka menjadi cemas (25). Menurut Cervantes-Cardona (16), Kesehatan mental di kalangan pelajar selama pandemi telah menjadi isu global yang nyata. Fokus di sini adalah pada efek psikologis dari epidemi COVID-19 pada siswa sekolah menengah. Dimana usia 14-16 rentan akan depresi dan stress.

Perilaku bunuh diri dan menyakiti diri sendiri juga lebih banyak terjadi pada kelompok COVID-19, dibandingkan tahun sebelumnya. Metode yang digunakan untuk mencoba bunuh diri telah banyak diubah, dengan prevalensi yang dicoba di dalam

rumah. Perubahan terapi farmakologis juga terjadi, yang diperlukan untuk lebih dari 80% pasien rawat inap selama tahun COVID, dengan penggunaan neuroleptik yang lebih banyak (15). Selain itu, akibat dampak Covid-19 banyak remaja usia 15-25 tahun sangat ketergantungan oleh alkohol, Ini menimbulkan potensi masalah, karena beberapa bukti menunjukkan peningkatan dramatis dalam konsumsi alkohol berbahaya selama bulan-bulan pertama pandemi COVID-19, disertai dengan peningkatan keadaan darurat terkait alkohol, termasuk penarikan alkohol, bunuh diri terkait penarikan, keracunan metanol dan kecelakaan kendaraan bermotor hal ini dapat mengganggu kesehatan mental seperti skizofrenia, bipolar, delusi, dan depresi (18).

COVID-19 juga memiliki dampak pada kesehatan mental terhadap orang yang terpapar COVID-19 dimana menunjukkan tingkat kecemasan, depresi, dan somatisasi yang tinggi. Identifikasi dan intervensi dini terhadap masalah psikologis pasien COVID-19 harus diadopsi untuk menghindari kejadian ekstrem seperti melukai diri sendiri atau impulsif bunuh diri pasien, terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah (14). Dampak dari COVID-19 dimana banyaknya gangguan kesehatan mental dapat dilakukan dengan pendekatan telekonsultasi untuk menurunkan derajat kesehatan mental. Pemberian konsultasi ini dapat menjadikan usaha dalam pencegahan melakukan bunuh

diri, depresi, stress, kecemasan, sehingga mereka yang datang untuk berkonsultasi dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan (19).

Gangguan kesehatan mental yang ditemukan selama masa pandemi yaitu perubahan emosi dan perilaku, depresi, ansietas, dan insomnia (23). Hal ini meningkatkan pola hidup yang kurang sehat, dimana pada penelitian Dun (26) dampak dari COVID-19 membuat bertambahnya berat badan, karena lebih banyak dirumah sehingga kurangnya aktivitas fisik, merasakan insomnia membuat pola hidup tidak sehat.

Secara keseluruhan dari artikel yang telah direview bahwa ada efek pandemi dengan kesehatan mental pada remaja. Akibat dari orang yang terpapar COVID-19 juga memiliki dampak pada kesehatan mental.

KESIMPULAN

Berdasarkan 13 jurnal yang telah di *review* bahwa efek pandemi terhadap kesehatan mental adanya upaya untuk bunuh diri, melukai diri sendiri, delusi, depresi, cemas dan stress. Hal ini diperlukan untuk melakukan konsultasi mendalam kepada ahli seperti psikiatri yang dapat menangani permasalahan. Faktor perubahan pola hidup juga dapat memberikan efek pandemi, dimana banyak yang mengalami pertambahan pada berat badan.

Saran dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai referensi untuk menambah pengetahuan baru.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah membimbing penulisan jurnal ini.

REFERENSI

1. Sejati YR, Ghozali G. Literatur Review Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Depresi pada Remaja. *Borneo Student Res.* 2021;3(1):626–35.
2. Suratmi T, Indrawati. M, Tafal Z. No Title Gangguan Mental Emosional pada Pelajar SMP di Bekasi pada Masa Pandemi Covid-19 dan Potensial Dampaknya terhadap Ketahanan Keluarga. *J Lemhannas RI.* 2021;9(1):523–35.
3. Sumara D, Humaedi S, Santoso MB. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Pros Penelit dan Pengabdian Kpd Masy* [Internet]. 2017 Jul 31;4(2):346–53. Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14393>
4. Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
5. Malfasari E, Sarimah, Febtrina R, Herniyanti R. Kondisi Mental Emosional pada Remaja. *J Keperawatan Jiwa.* 2020;8(3):241–6.
6. National Adolescent Mental Health Survey. Burden of Adolescent Mental Disorders in Indonesia: Results from Indonesia’s First National Mental Health Survey [Internet]. 2022 [cited 2023 Jan 3]. Available from: <https://ugm.ac.id/en/news/23169-burden-of-adolescent-mental-disorders-in-indonesia-results-from-indonesia-s-first-national-mental-health-survey>
7. Riskesdas. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas Tahun 2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
8. Rachmawati AA. Darurat Kesehatan Mental Bagi Remaja [Internet]. EGSA UGM. 2020 [cited 2023 Jan 1]. Available from: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan-mental-bagi-remaja/>
9. Melina SA, Herbawani CK. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja Selama Pandemi Covid-19: Tinjauan Literatur. *MKMI Media Kesehatan Masy Indones* [Internet]. 2022 Aug 1;21(4):286–91. Available from: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/43142>
10. Ayuningtyas D, Misnaniarti M, Rayhani M. Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. *J Ilmu Kesehat Masy* [Internet]. 2018 Oct 10;9(1):1–10. Available from: <http://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/241>
11. Ramayanthi T, Prasetyo D, Garna H. Efektivitas Terapi Infeksi Helicobacter Pylori pada Anak dengan Keluhan Sakit Perut Berulang Setelah Satu Tahun Terapi Eradikasi. *Sari Pediatr* [Internet]. 2021 Nov 16;15(2):111. Available from: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/280>
12. Jones EAK, Mitra AK, Bhuiyan AR. Impact of COVID-19 on Mental Health in Adolescents: A Systematic Review. *Int J Environ Res Public Health* [Internet]. 2021 Mar 3;18(5):2470. Available from: <https://www.mdpi.com/1660-4601/18/5/2470>
13. Gadermann AC, Thomson KC, Richardson CG, Gagné M, McAuliffe C, Hirani S, et al.

- Examining the Impacts of the COVID-19 Pandemic on Family Mental Health in Canada: Findings from a National Cross-Sectional Study. *BMJ Open* [Internet]. 2021 Jan;11(1):e042871. Available from: <https://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2020-042871>
14. Wang M, Hu C, Zhao Q, Feng R, Wang Q, Cai H, et al. Acute Psychological Impact on COVID-19 Patients in Hubei: A Multicenter Observational Study. *Transl Psychiatry*. 2021;11(1):1–9.
 15. Gatta M, Raffagnato A, Mason F, Fasolato R, Traverso A, Zanato S, et al. Sociodemographic and Clinical Characteristics of Paediatric Patients Admitted to a Neuropsychiatric Care Hospital in the COVID-19 Era. *Ital J Pediatr* [Internet]. 2022;48(1):1–12. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13052-022-01213-w>
 16. Cervantes-Cardona GA, Cervantes-Guevara G, Cervantes-Pérez E, Fuentes-Orozco C, Barbosa-Camacho FJ, Chejfec-Ciociano JM, et al. Prevalence of Depression, Anxiety, and Stress among High School Students during the COVID-19 Pandemic: A Survey Study in Western Mexico. *Int J Environ Res Public Health* [Internet]. 2022 Dec 2;19(23):1–11. Available from: <https://www.mdpi.com/1660-4601/19/23/16154>
 17. Dror C, Hertz-Palmor N, Yadan-Barzilai Y, Saker T, Kritchmann-Lupo M, Bloch Y. Increase in Referrals of Children and Adolescents to the Psychiatric Emergency Room Is Evident Only in the Second Year of the COVID-19 Pandemic—Evaluating 9156 Visits from 2010 through 2021 in a Single Psychiatric Emergency Room. *Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(15):1–8.
 18. Rodrigues CA, Rodrigues N, Nascimento M, Oliveira-Silva J. Patterns of Adult and Youth Inpatient Admissions Before and After the COVID-19 Pandemic in a Psychiatric Ward: An Observational Study. *BMC Health Serv Res* [Internet]. 2022;22(1):1–11. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08374-8>
 19. Freska W, Sarfika R, Refnandes R. Efektivitas Penerapan Telemental Konseling terhadap Penurunan Kecemasan Remaja Akibat Paparan Informasi Covid 19 di Kota Padang. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2021;21(1):445–50.
 20. Dun Y, Ripley-Gonzalez JW, Zhou N, You B, Li Q, Li H, et al. Weight Gain in Chinese Youth During a 4-Month COVID-19 Lockdown: A Retrospective Observational Study. *BMJ Open* [Internet]. 2021 Jul 22;11(7):1–12. Available from: <https://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2021-052451>
 21. Dvir Y, Ryan C, Straus JH, Sarvet B, Ahmed I, Gilstad-Hayden K. Comparison of Use of the Massachusetts Child Psychiatry Access Program and Patient Characteristics before vs during the COVID-19 Pandemic. *JAMA Netw Open*. 2022;5(2):2021–3.
 22. Ridout KK, Alavi M, Ridout SJ, Koshy MT, Awsare S, Harris B, et al. Emergency Department Encounters Among Youth With Suicidal Thoughts or Behaviors During the COVID-19 Pandemic. *JAMA Psychiatry* [Internet]. 2021 Dec 1;78(12):1319. Available from: <https://jamanetwork.com/journals/jama-psychiatry/fullarticle/2783854>
 23. Isella V, Suarca IK, Sari NM. Kesehatan Mental Anak Selama Pandemi COVID-19. *Cermin Dunia Kedokt*. 2021;48(11):372–6.
 24. Nadeem M, Khaliq N. A Study of Community Knowledge, Attitudes, Practices, and Health in Pakistan During the COVID-19 Pandemic. *J Community Psychol*. 2021;49(5):1249–66.
 25. Bahadur UBC, Pokharel S, Munikar S, Wagle CN, Adhikary P, Shahi BB, et al. Anxiety and Depression Among People Living in Quarantine Centers During

COVID-19 Pandemic: A Mixed Method Study from Western Nepal. PLoS One [Internet]. 2021;16(7):1–20. Available from:
<http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0254126>

26. Dun Y, Ripley-Gonzalez JW, Zhou N, You B, Li Q, Li H, et al. Weight Gain in Chinese Youth During a 4-Month COVID-19 Lockdown: A Retrospective Observational Study. *BMJ Open* [Internet]. 2021 Jul 22;11(7):e052451. Available from: <https://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2021-052451>